

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PENYALURAN  
KREDIT DAN RESIKO KREDIT TERHADAP  
PROFITABILITAS PERBANKAN**

**SKRIPSI**

**NANDA MALIYATUL KHOFIFAH  
NIM : 19622060**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2024**

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PENYALURAN  
KREDIT, DAN RISIKO KREDIT TERHADAP  
PROFITABILITAS PERBANKAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

OLEH

**NANDA MALIYATUL KHOFIFAH  
NIM : 19622060**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PENYALURAN  
KREDIT, DAN RISIKO KREDIT TERHADAP  
PROFITABILITAS PERBANKAN**

Diajukan Kepada :

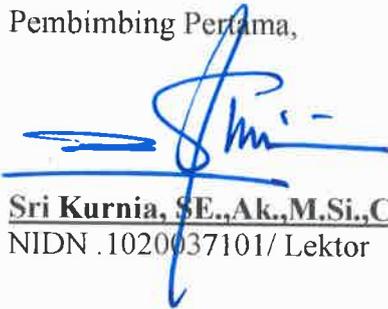
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : NANDA MALIYATUL KHOFIFAH  
NIM : 19622060

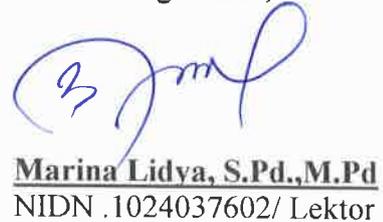
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



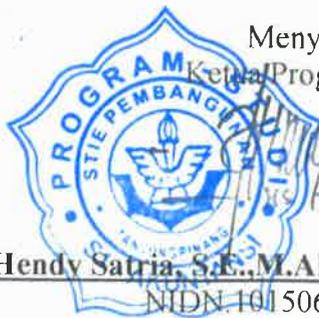
Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si., CA  
NIDN .1020037101/ Lektor

Pembimbing Kedua,



Marina Lidya, S.Pd., M.Pd  
NIDN .1024037602/ Lektor

Menyetujui,  
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA.  
NIDN.1015069101 / Lektor

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PENYALURAN  
KREDIT, DAN RISIKO KREDIT TERHADAP  
PROFITABILITAS PERBANKAN**

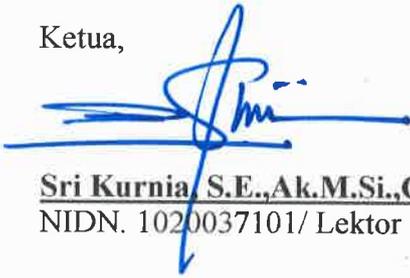
Yang dipersembahkan dan Disusun Oleh:

NAMA : NANDA MALIYATUL KHOFIFAH  
NIM : 19622060

Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian pada Tanggal dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



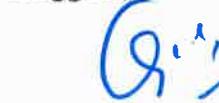
Sri Kurnia, S.E., Ak.M.Si., CA  
NIDN. 1020037101/ Lektor

Sekretaris,



Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak  
NIDN. 1001089501/ Asisten Ahli

Anggota,



Vanisa Meifari, S.E., M.Ak, CPFRA  
NIDN. 1026059301/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 10 Januari 2024  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang  
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak, Ak.CA  
NIDN.1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Nanda Maliyatul Khofifah  
Nim : 19622060  
Tahun Angkatan : 2019  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.20  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran  
Kredit, dan Risiko Kredit Terhadap  
Profitabilitas Perbankan.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Januari 2024

Penulis



**Nanda Maliyatul Khofifah**

NIM 19622060

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat, karunia nya dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya ucapkan kepadaMu ya Allah, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekitar saya, yang selalu memberi semangat, memberi doa serta waktu yang selalu diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, ayah ibu tercinta terkasih dan tersayang, sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta dukungan dan doanya yang selalu menyertai yang membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik. Maaf mungkin hanya lembaran kertas ini yang masih bisa saya persembahkan mungkin ini menjadi pencapaian yang bisa membahagiakan ayah ibu. Sehat selalu dan semoga panjang umur agar tetap menjadi motifasi saya dan sehingga kalian dapat melihat anakmu sukses nanti, *I Love you*.

Untuk teman-teman saya, terimakasih atas dukungan , nasihatnya dan waktunya untuk mendengarkan semua keluh kesah saya, serta saling berbagi ilmu sehingga saya bisa sampai pada saat ini. Terimakasih atas pertemanan ini yang memberi banyak kesan di hidup saya , semoga kita bisa sukses dan bersama selamanya.

Dan terimakasih kepada diri saya sendiri, terimakasih atas kerjasamanya yang mau berjuang, bersabar dan bertahan sampai saat ini dan mampu berada di titik ini.

## **MOTTO**

“Bergerak tak harus lari kencang, cukup berjalan perlahan sebab selagi terus berjalan kita punya peluang untuk sampai tujuan”

(Nanda Maliyatul Khofifah)

“Yakinlah bahwa, mungkin anda sedang merasa derita saat ini, tapi anda tidak gagal. Selama anda tetap bertahan dan berupaya untuk menghasilkan walau sekecil-kecilnya hasil, anda tidak gagal. Anda akan gagal hanya jika anda menyerah. Jangan menyerah penyelamatan dan sukses ada di depan , dekat atau jauh kita tidak tahu yang penting tetap jalani saja dan jangan menyerah”.

(Mario Teguh)

“Semua ada waktunya, sedihmu sementara, susahmu ada batas akhirnya. Yang perlu kamu lakukan hanyalah “lakukan yang terbaik” dalam setiap kondisi kemudian berkata Alhamdulillah ‘alaa kulli haal”.

(Ustadzah Halimah Al-Alaydrus)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PENYALURAN KREDIT DAN RESIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.M.Si.,CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinng.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi.,M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu PembangunanTanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak.CAO.,CBFA. Selaku Ketua Program Studi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Pembangunan Tanjungpinang.

6. Ibu Sri Kurnia, S.E.,M.Si.Ak.CA selaku dosen pembimbing I yang telah memberi banyak arahan,saran, dan perbaikan terhadap penyusunan usulan proposal penelitian ini sehingga usulan proposal penelitian ini dapat terselesaikkan dengan baik.
7. Ibu Marina Lidya, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluarga yang terus memberi dukungan mereka kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini
11. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswa Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 10 Januari 2024

Penulis

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN**

**HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN**

**HALAMAN PERNYATAAN**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN MOTTO**

**KATA PENGANTAR.....viii**

**DAFTAR ISI..... x**

**DAFTAR TABEL.....xiv**

**DAFTAR GAMBAR..... xv**

**DAFTAR LAMPIRAN .....xvi**

**ABSTRAK .....xvii**

**ABSTRACT ..... xviii**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah .....9

1.3 Batasan Masalah..... 10

1.4 Tujuan Penelitian .....10

1.5 Kegunaan Penelitian.....11

1.5.1 Kegunaan Praktis.....11

1.6 Sistematika Penulisan.....12

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Teori.....13

2.1.2 Profitabilitas .....15

2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....17

2.1.2.2 Rasio Profitabilitas .....18

2.1.3 Kecukupan Modal .....26

2.1.3.1 Pengertian Kecukupan Modal .....26

2.1.3.2 Rasio Kecukupan Modal .....28

2.1.4	Penyaluran Kredit.....	29
2.1.4.1	Pengertian Penyaluran Kredit.....	29
2.1.4.2	Rasio Penyaluran Kredit.....	31
2.1.5	Resiko Kredit.....	32
2.1.5.1	Pengertian Resiko Kredit.....	32
2.1.5.2	Jenis –Jenis Risiko Kredit.....	33
2.1.5.3	Indikator Risiko Kredit.....	34
2.1.5.4	Rasio Risiko Kredit .....	35
2.1.6	Pengaruh dari Variabel Bebas terhadap Variable Terkait .....	36
2.1.6.1	Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas ..36	
2.1.6.2	Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas ...37	
2.1.6.3	Pengaruh Resiko Kredit terhadap Profitabilitas .....	38
2.2	Kerangka Pemikiran.....	38
2.3	Hipotesis.....	38
2.4	Penelitian Terdahulu .....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian.....	41
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	41
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	43
3.4.1	Populasi .....	43
3.4.2	Sampel .....	45
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	47
3.6	Teknik Pengolahan Data .....	49
3.7	Teknik Analisis Data.....	50
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	50
3.7.2	Analisis Regresi Data Panel .....	51
3.7.3	Estimasi Model Regresi Panel.....	52
3.7.4	Uji Pemilihan Model Teknik.....	53
3.7.5	Uji Asumsi Klasik .....	55
3.7.5.1	Uji Normalitas .....	55

3.7.5.2 Uji Multikolinearitas.....	56
3.7.5.3 Uji Autokorelasi .....	56
3.7.5.4 Uji Heteroskedastisitas .....	56
3.7.6 Uji Analisis Regresi Berganda .....	57
3.7.7 Uji Hipotesis.....	57
3.7.7.1 Uji Parsial (t) .....	57
3.7.7.2 Uji Simultan (F).....	58
3.7.7.3 Koefisien Determinasi .....	58

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	60
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	60
4.2 Analisis Data Penelitian .....	66
4.2.1 Data Profitabilitas.....	66
4.2.2 Data Kecukupan Modal.....	61
4.2.3 Data Penyaluran Kredit .....	65
4.2.4 Data Risiko Kredit.....	68
4.3 Hasil Analisis Penelitian .....	71
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	71
4.3.2 Uji Pemilihan Model Regresi .....	73
4.3.2.1 Fixed Effect Model (FEM).....	73
4.3.2.2 Random Effect Model (REM).....	74
4.3.2.3 Common Effect Model (CEM).....	74
4.3.3 Uji Pemilihan Model Terbaik.....	75
4.3.3.1 Uji Chow .....	75
4.3.3.2 Uji Hausman .....	76
4.3.3.2 Uji Lagrange Multiplier (LM) .....	76
4.3.4 Uji Asumsi Klasik .....	77
4.3.4.1 Uji Normalitas .....	77
4.3.4.2 Uji Multikolinearitas.....	78
4.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	79
4.3.4.4 Uji Autokorelasi .....	79



## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 .....	43
3.2	Pemilihan <i>Purposive Sampling</i> .....	46
3.3	Sampel Perbankan .....	46
3.4	Definisi Operasional Variabel .....	47
4.1	Data Profitabilitas (ROA) 2018-2022 .....	66
4.2	Data Kecukupan Modal (CAR) Periode 2018-2022 .....	70
4.3	Data Penyaluran Kredit (LDR) Periode 2018-2022 .....	73
4.4	Data Risiko Kredit (NPL) Periode 2018-2022 .....	76
4.5	Hasil Statistik Deskriptif .....	80
4.6	<i>Output Fixed Effect Model (FEM)</i> .....	81
4.7	<i>Output Random Effect Model (REM)</i> .....	82
4.8	<i>Common Effect Model (CEM)</i> .....	82
4.9	Uji <i>Chow</i> .....	83
4.10	Uji <i>Hausman</i> .....	84
4.11.	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i> .....	85
4.12.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	87
4.13	Hasil Uji Parsial (T) .....	88
4.14	Hasil Uji Simultan (F) .....	89
4.15.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	90

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.1	Persentase <i>Return On Asset</i> (ROA) Perbankan Tahun 2018-2022.....	3
1.2	Pergerakan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) & <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	5
1.3	Nilai dan Ratio Kredit Bermaslah (NPL Perbankan Januari 2020-2022....	8
2.1	Kerangka Pemikiran.....	37
4.1	Profitabilitas (ROA) 2018-2022.....	69
4.2	Kecukupan Modal (CAR) 2018-2022.....	72
4.3	Penyaluran Kredit (LDR) 2018-2022.....	76
4.4	Risiko Kredit (NPL) 2018-2022.....	79
4.5	Hasil Uji Normalitas.....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
Lampiran 1	Laporan Keuangan
Lampiran 2	Data Olah E-Views 12
Lampiran 3	Tabel Statistik Deskriptif
Lampiran 4	Tabel Output Model
Lampiran 5	Tabel Hasil Uji Model
Lampiran 6	Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 7	Hasil Uji Hipotesis
Lampiran 8	Presentase Plagiat

## ABSTRAK

### **PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PENYALURAN KREDIT, DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN**

Nanda Maliyatul Khofifah 19622060. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang. [nndamlykf@gmail.com](mailto:nndamlykf@gmail.com)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, penyaluran kredit, dan risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 18 perbankan dengan menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu studi pustaka dan web searching. Dimana data yang didapatkan melalui situs resmi yang menyediakan laporan-laporan yang terkait.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji t atau uji parsial dengan menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil uji f atau uji simultan menunjukkan bahwa kecukupan modal, penyaluran kredit, dan risiko kredit secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perbankan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.149142 yang artinya pada variabel kecukupan modal, penyaluran kredit dan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 14,91%. Sedangkan sisanya sebesar 85,09% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian yang diteliti.

**Kata Kunci : Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Risiko Kredit, Profitabilitas.**

**Dosen Pembimbing 1 : Sri Kurnia, SE.,Ak.,M.Si.,CA.**

**Dosen Pembimbing 2 : Marina Lidya, S.Pd.,M.Pd.**

## **ABSTRACT**

### ***EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY, LENDING, AND CREDIT RISK ON BANKING PROFITABILITY***

Nanda Maliyatul Khofifah 19622060. Accountancy. STIE Tanjungpinang Development. nndamlykf@gmail.com

*The purpose of this study is to determine the effect of capital adequacy, lending, and credit risk on banking profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. This study used a sample of 18 banks using a sample technique, namely purposive sampling.*

*The method used in this study is quantitative descriptive method. The object of this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques are carried out with two events, namely literature studies and web searching. Where the data obtained through the official website that provides related reports.*

*The results of this study are based on the results of the t test or partial test by showing that capital adequacy does not affect profitability, credit distribution has a positive effect on profitability, and credit risk has a negative effect on profitability. The results of the f test or simultaneous test show that capital adequacy, credit distribution, and credit risk together simultaneously affect bank profitability.*

*It can be concluded that the results of the coefficient of determination test with an Adjusted R Square value of 0.149142 which means that the variables of capital adequacy, credit distribution and credit risk affect profitability by 14.91%. While the remaining 85.09% was influenced by other variables outside the research studied.*

*Keywords: Capital Adequacy, Credit Disbursement, Credit Risk, Profitability.*

Dosen Pembimbing 1 : Sri Kurnia, SE., Ak., M.Sc., CA.

Dosen Pembimbing 2 : Marina Lidya, S.Pd., M.Pd.

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara. Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Perkembangan sektor perbankan menimbulkan persaingan yang ketat sehingga salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perbankan itu sendiri yaitu tingkat kesehatan dan kinerja perusahaannya. Demi menjaga perkembangan usahanya didalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak manajemen bank berusaha mengelola dana agar beroperasi dengan baik. Penerapan manajemen perbankan yang semakin profesional menjadi lebih efektif dan efisien.

Salah satu indikator untuk menilai sehat tidaknya perbankan adalah rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai tingkat kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

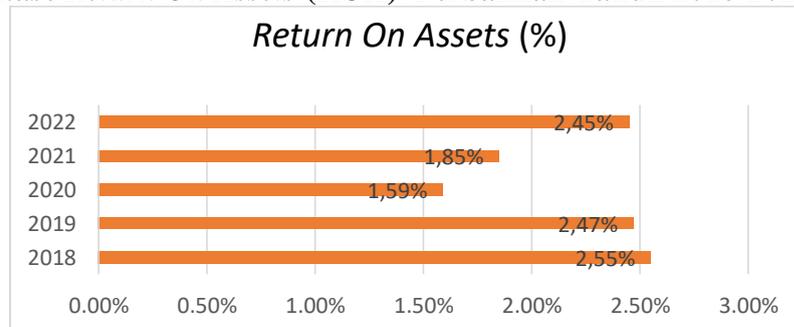
Menurut Fahmi (2014) bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya

keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun  
investas

Menurut Hery (2016) mengukur besarnya tingkat profitabilitas dapat menggunakan secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Adapun beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.

Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) , karena ROA sangat penting bagi bank untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Profitabilitas dalam dunia perbankan sangat penting baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah dan juga masyarakat.

**Gambar 1. 1**  
**Persentase *Return On Assets* (ROA) Perbankan Tahun 2018-2022**



Sumber : Data dari Otoritas Jasa Keuangan 2022

Berdasarkan hasil olahan data di atas, dapat dilihat bahwasanya *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan mengalami kenaikan atau penurunan disetiap tahunnya. Penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2020 disebabkan adanya pandemi covid-19 pada awal tahun hingga tahun berikutnya. Namun pada tahun 2021 persentase ROA mengalami kenaikan atau peningkatan walaupun tidak secara signifikan dan kian lambat. Untuk meningkatkan kembali profitabilitas perusahaan perbankan harus mengelola semua aktivitas seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang, penyaluran kredit, simpanan, investasi dan sebagainya.

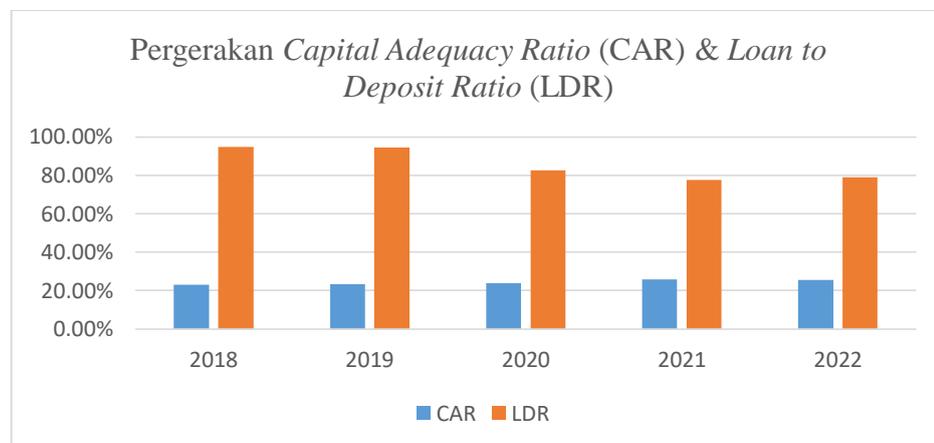
Penyebaran kasus pandemi covid-19 yang berdampak pada lemahnya aktivitas terkhusus pada perekonomian dan berdampak negatif pada industri perbankan yang disebabkan karena banyaknya modal asing yang menarik investasinya sehingga sector tersebut mengalami kerugian (Youlanda,2021).

Adanya pandemi covid-19 membuat sektor perbankan tidak bisa dengan leluasa menyalurkan kreditnya yang disebabkan oleh semakin tingginya resiko gagal bayar dari pihak kreditur karena sebagian besar masyarakat baik orang pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan pada masa itu. Kondisi penurunan pendapatan pelaku usaha membahayakan kinerja keuangan dan stabilitas keuangan bank disebabkan semakin berkurangnya sumber-sumber penghimpunan dana yang potensial akibat bisnis yang tidak berjalan, menurunnya permintaan dan pendapatan kredit, serta lemahnya aktivitas perbankan lainnya. Hal ini berpotensi akan mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan oleh bank. Besarnya tingkat profitabilitas dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas

yang tinggi sudah berjalan secara efektif dan efisien, maka perusahaan dapat memperluas usahanya.

Selain pandemi Covid-19 terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perbankan salah satunya yaitu kecukupan modal. Kegiatan operasional suatu bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat mengalami kerugian, bank tetap dalam posisi aman dikarenakan memiliki cadangan modal yang cukup. Kondisi suatu bank digolongkan parah apabila kecukupan modalnya tidak mampu untuk menanggung resiko kerugian. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014) modal secara umum dapat diartikan uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Bank sebagai badan usaha dituntut untuk memaksimalkan profit dan tentunya posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi indikator terpenting yang dapat memaksimalkan keuntungan bank (Edy,2019).

**Gambar 1. 2**  
**Pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) & *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**



Sumber : Data Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan tabel di atas, pergerakan ratio CAR terus meningkat setiap tahunnya dan sesekali mengalami penurunan. Berdasarkan lampiran surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, dijelaskan bahwa batas *Capital Adequacy Ratio* minimum adalah kisaran 8%. Sebuah perbankan yang memiliki rasio CAR dibawah 8% mengindikasikan bahwa kekuatan modal perbankan tersebut tidak cukup kuat untuk menanggung resiko kerugian yang mungkin disebabkan oleh aktiva perbankan yang mengandung risiko. Semakin tinggi nilai rasio CAR maka semakin baik kemampuan permodalan suatu bank untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin terjadi. Namun hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal seharusnya tingkat profitabilitas semakin baik namun hal ini berbeda dengan kenyatannya jika tidak di imbangi dengan aktivitas yang dapat mengurangi nilai CAR seperti tingginya penyaluran kredit dan risikonya.

Kegiatan atau aktivitas perbankan lainnya yang harus dikelola dan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu penyaluran kredit. Setelah menghimpun dana dari masyarakat luas, kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit yang dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat. Penyaluran kredit perbankan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR mencerminkan seberapa jauh bank dapat memberikan pinjaman kepada debitur dan dinilai mampu serta efektif dalam mengelola dana yang telah dipercayakan nasabah. Berdasarkan lampiran surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, dijelaskan bahwa kisaran normal *Loan to Deposit Ratio* sebuah perbankan berkisar antara 85% sampai dengan 100%. Semakin besar rasio LDR sebuah perbankan maka semakin besar pula proporsi kredit yang disalurkan

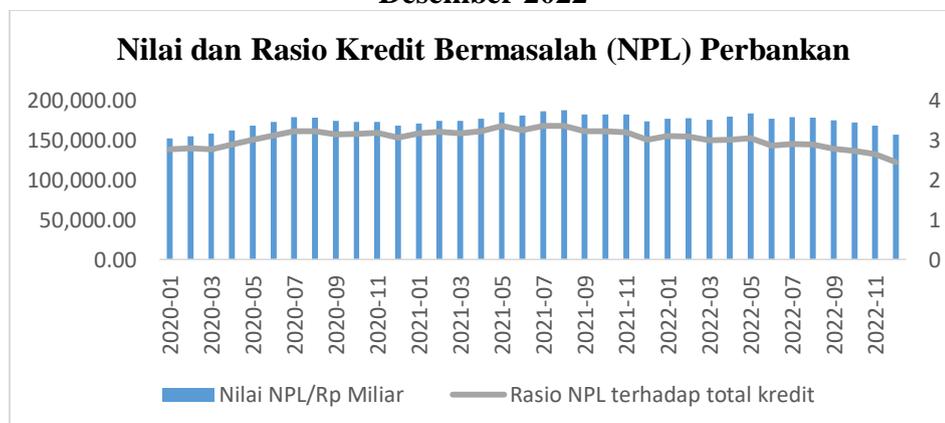
oleh bank. Sedangkan pergerakan ratio LDR mengalami penurunan grafik dari tahun 2018-2021, dan meningkat pada tahun 2022. Berbanding terbalik dengan ratio CAR yang mengalami kenaikan dari tahun 2018-2021. Menurut data OJK, tahun 2020 realisasi penyaluran kredit perbankan hanya tumbuh sebesar 1,53% secara *year on year*. Hal ini didukung oleh data otoritas jasa keuangan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan pada tahun 2020 berada pada posisi 82,54% dengan kredit senilai 5.547.618 miliar rupiah. Penilaian rasio LDR menunjukkan semakin tinggi nilai ratio maka bank tersebut dianggap *liquid*. Sebaliknya, jika terjadi penurunan terhadap nilai LDR maka menunjukkan baiknya liquiditas bank tersebut.

Bank yang sehat dapat memberikan layanan finansial yang baik kepada masyarakat, baik dalam hal menjamin keamanan dana simpanan maupun penyalurannya ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau sering disebut kredit. Apabila bank tidak memberi kredit terhadap nasabah maka bank tidak dapat memperoleh keuntungan dari kredit tersebut yang dapat digunakan untuk sumber modal bank itu sendiri. Namun apabila kredit mengalami suatu kegagalan seperti kegagalan debitur dalam membayar kewajibannya pada waktu yang sudah ditentukan, maka hal itu dapat menghambat pemasukan laba perusahaan. Dalam hal ini perbankan harus berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya agar tidak menjadi kredit bermasalah atau beresiko. Kredit yang bermasalah dapat mempengaruhi pendapatan bank namun jika bank tidak menyalurkan kreditnya terhadap nasabah maka bank tersebut tidak akan memperoleh keuntungan atau profit yang berasal dari kredit tersebut, sehingga keuntungan yang didapatkan perusahaan bisa digunakan untuk sumber modal bank itu sendiri. Namun, apabila

kredit menghadapi suatu kegagalan atau resiko seperti gagal bayar pada waktu yang sudah ditentukan hal itu dapat menghambat pemasukan laba perusahaan yang menyebabkan terjadinya masalah.

Resiko kredit dapat dihitung dengan rasio NPL dengan membagi kredit bermasalah seperti kredit tidak lancar, diragukan, dan macet dengan jumlah kredit yang diberikan, yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kredit bermasalah seperti kondisi dimana nasabah tidak sanggup membayar kewajiban kepada bank dengan waktu yang sudah disepakati. NPL juga merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan bank dalam melindungi risiko kegagalan mengembalikan suatu pinjaman pada debitur. Semakin rendah NPL maka bank tersebut semakin baik dan menguntungkan, sebaliknya jika NPL tersebut tinggi maka bank dalam keadaan tidak baik dan bisa mengalami kerugian. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

**Gambar 1. 3**  
**Nilai dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Perbankan Januari 2020 - Desember 2022**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2020-2022)

Rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan mencapai 2,44% terhadap total kredit per Desember 2022 artinya, jumlah kredit bermasalah mencapai Rp 156,7 triliun. Seperti terlihat pada grafik, kredit bermasalah *Non-performing loan* (NPL) sektor perbankan baik secara nilai maupun rasionya mencapai titik terendah pada akhir tahun 2022 sejak dimulainya pandemi *COVID-19*. Jumlah kredit bermasalah perbankan Indonesia mencapai level tertinggi yakni Rp 187,38 triliun pada Agustus 2021 atau menyumbang 3,35% dari total kredit yang disalurkan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas memberikan hasil yang berbeda-beda yaitu penelitian (Agustini, 2017) dan (Septiani dan Ramantha, 2014) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Gladis, 2020) yang menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tentang penyaluran kredit dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas juga menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian (Agustini, 2017) menunjukkan hasil bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan penelitian (Gladis, 2020) yang menunjukkan bahwa hasil (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian tentang pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda yaitu penelitian (Nadillah & Muniarty, 2021) menunjukkan bahwa hasil rasio resiko kredit NPL berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan menurut (Herlina et al., 2016) menunjukkan variabel resiko kredit yang

diukur menggunakan rasio NPL memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada sektor perbankan karena kegiatan masyarakat sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perbankan merupakan perusahaan yang berkontribusi cukup besar terhadap pendapatan negara. Melihat pentingnya peranan perbankan bagi perekonomian, maka perlu memperhatikan kesehatan perbankan dengan memperhitungkan komponen-komponen serta faktor-faktor yang berkaitan dengan keuntungan dan kerugian perbankan tersebut sehingga dapat mencegah terjadinya kerugian yang tidak terduga di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa fenomena dan kontradiksi beberapa hasil penelitian diatas penulis tertarik melaksanakan penelitian dan pengujian kembali dengan pembaharuan penambahan variabel risiko kredit, sampel serta alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perbankan ?
2. Apakah penyaluran kredit berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perbankan?

3. Apakah resiko kredit berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perbankan?
4. Apakah kecukupan modal, penyaluran kredit, dan resiko kredit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perbankan ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi, peneliti juga membatasi masalah mengenai profitabilitas yang masalah yang terjadi, peneliti juga membatasi masalah mengenai profitabilitas yang hanya diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan peneliti diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal secara parsial terhadap profitabilitas pada perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh resiko kredit berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perbankan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, penyalutan kredit, dan resiko kredit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perbankan.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai krgunaan atau manfaat , baik dari segi toritis atau ilmiah maupun praktis. Kegunaan ilmiah dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjad informasi dan acuan akademis

penelitian yang akan dilakukan lebih lanjut, yaitu terutama dalam mengkaji faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang membahas masalah yang sama, yakni tentang kecukupan modal, penyaluran kredit, resiko kredit dan profitabilitas pada perbankan.

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktoryang mempengaruhi kinerja perbankan dalam menghasilkan profitabilitas sehingga nantinya kegiatan perbankan dapat berjalan dengan baik.

#### **2. Bagi Para Investor**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga keputusan lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai dunia perbankan, dan mengembangkan keilmuan peneliti dalam mengetahui tingkat profitabilitas perbankan. Serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian mendatang

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memperjelas maksud dan tujuannya, maka peneliti membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan tentang kecukupan modal, penyaluran kredit, risiko kredit dan profitabilitas pada perbankan serta kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, jenis data, definisi operasional variable, penentuan populasi dan sampel, serta metode pengumpulan dan analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut (Kasmir, 2014) secara sederhana, bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Aktivitas pokok perbankan terdiri atas menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Menurut Supriyono (2011) bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan. Bagi pelaku usaha, bank merupakan tempat atau media perputaran uang, media keluar-masuknya uang dengan pihak yang terlibat seperti supplier (pemasok), buyer (pembeli), pihak ketiga, relasi, dan lain-lain. Adapun menurut (Kasmir, 2012) Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. Di mana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Muhammad (2005) bank merupakan suatu lembaga perantara  
keuang

atau *financial intermediary* maksudnya, lembaga bank adalah suatu lembaga yang kegiatannya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar dalam kegiatan perdagangan. Usaha dan kegiatan bank selalu berkaitan dengan komoditas, antara lain : memindahkan uang, menerima dan membayarkan kembali uang nasabah, membeli dan menjual surat-surat berharga serta memberi jaminan bank. Selanjutnya, menurut (Darmawi, 2018) yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Kesimpulan dari beberapa teori di atas, bahwa bank adalah badan usaha dalam bidang keuangan yang dimana kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit serta memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat.

### **2.1.2 Profitabilitas**

Menurut Harahap (2018) profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dengan cara pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan jual-beli, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. menurut (Hery, 2018) Profitabilitas

merupakan karyawan, dan sebagainya. menurut (Hery, 2018) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Fahmi (2012) profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Adapun menurut (Prasetyo, 2017) Kemampuan bank dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas. Profitabilitas dalam dunia perbankan sangat penting baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah dan juga masyarakat.

.Menurut Ernawati (2015) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam upaya mendapatkan laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat memberikan prospek yang tinggi kedepannya. Sedangkan, menurut Kasmir (2016) profitabilitas merupakan kemampuan untuk menilai perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas juga dapat memberikan penilaian atas tingkat efektifitas manajemen pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan, dapat mencerminkan semakin tinggi efisiensi perusahaan, sehingga dapat terlihat baiknya kinerja perusahaan. Menurut (Wiratna, 2017) profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba modal sendiri.

Kesimpulan dari beberapa teori di atas, definisi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas maka efisiensi yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Hal tersebut

juga dapat membuat prospek yang baik kepada perusahaan untuk masa yang akan datang.

#### **2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

Sementara, manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hery (2018) dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun pihak yang berkepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Adapun manfaat profitabilitas ialah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan ekuitas.
5. Untuk mengukur margin laba kotor, laba bersih dan laba operasional atas penjualan bersih.

Menurut Fahmi (2015) profitabilitas digunakan untuk tujuan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

#### **2.1.2.2 Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

##### *1. Profit Margin On Sales*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.



$$\text{Laba} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Investment (ROI)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Laba Atas Investasi (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak Bunga}}{\text{Jumlah Asset}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Penghasilan setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

4. *Laba per Lembar Saham (Earning per Share of Common Stock)*

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Menurut Hery (2018) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu :

1. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset, sebagai berikut :

$$\text{Pengembalian Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

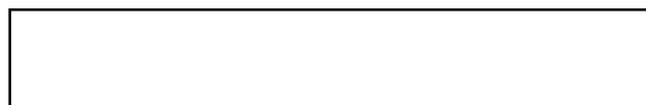
2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Pngembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Goss profit margin adalah rasio keuangan yang menghitung laba kotor perusahaan setelah mengurangi biaya langsung produksi baranag. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga



pokok penjualan, begitupun sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor :

$$\text{Margin Laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 4. *Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{Margin Keuntungan Operasi} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 5. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Berikut rumus yang dapat digunakan :

$$\text{Margin Keuntungan Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Wardiyah (2016) rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Adapun jenis-jenis rasio yang tergolong dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

##### 1. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* adalah perbandingan antara penjualan bersih dikurang dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini dapat menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

## 2. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibanding

dengan volume penjualan dan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Margin Keuntungan Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

## 3. *Earning Power of Total Investment*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Kekuatan Pendapatan dari total investasi} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

## 4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Menurut Fahmi (2015) Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on network*.

1. *Gross Profit Margin*

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Gross Profit Margin* adalah :

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin*

Rasio ini disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin

laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Perhitungan *Net Profit Margin* dapat menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Karena investasi tersebut merupakan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *Return On Investment (ROI)* :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mnegkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya

yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *Return On Equity* (ROE) :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Ajeng, (2014) Rasio profitabilitas berhubungan dengan laba bersih atau laba sebelum pajak penghasilan ke berbagai ukuran kapasitas. Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis yaitu :

1. *Return On Equity ratio* (ROE)

Rasio ini menunjukkan persentase rata-rata ekuitas pemilik yang diperoleh selama periode tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung

*Return On Equity* :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Ekuitas Pemilik}}$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini membandingkan pendapatan perusahaan dalam satu periode, terhadap total aset rata-rata. ROA dapat menunjukkan seberapa baik manajer mempergunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Jumlah Asset}}$$

3. *Profit Margin Ratio* (PMR)

Rasio ini mencerminkan laba bersih perusahaan terhadap total pendapatan Rumusnya sebagai berikut :

$$PMR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

#### 4. *Operating Efficiency Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas dari sudut pandang manajemen. Rasio efisiensi operasi dapat didefinisikan secara realistis sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Beban Operasi} - (\text{Biaya Hunian} + \text{Penyusutan})$$

Beban dalam rasio ini berhubungan dengan keputusan oleh pemilik. Untuk menghitung rasio efisiensi operasi maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi Operasi} = \frac{\text{Pendapatan Operasi} + \text{Depresiasi} + \text{Beban Hunian}}{\text{Total Pendapatan}}$$

#### 5. *Earnings per Share Ratio (EPS)*

Bagi perusahaan yang tertarik dengan rasio laba per saham, hitungannya tergantung pada struktur modal. Asumsikan perusahaan memiliki satu kelas saham, yaitu saham biasa. Maka laba bersih per saham ditentukan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Akan tetapi jika perusahaan memiliki dua kelas saham seperti saham preferen, maka perhitungan EPS nya sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Rata - rata Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Dari beberapa teori menurut para ahli diatas peneliti hanya membatasi menggunakan salah satu rasio dari profitabilitas yaitu *Return On Assets (ROA)*. Menurut Hery (2016) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba yang dapat di dihitung dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aset yang ada pada perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total aktiva. Perusahaan yang efisien dalam melakukan pengelolaan semua aset yang dimiliki dapat ditunjukkan dengan nilai ROA. Intinya ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Tujuan dari penggunaan rasio ROA ialah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Hal ini berarti jika bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi apabila dikaitkan dengan dana dari laba yang dikumpulkan. Hery (2016) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) yaitu :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **2.1.3 Kecukupan Modal**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kecukupan Modal**

Menurut Darmawi (2016) kecukupan modal suatu perusahaan perbankan ialah kepemilikan jumlah modal minimum yang dapat digunakan untuk memenuhi fungsi dasar perusahaan perbankan yaitu :

1. Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank.
2. Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditor.
3. Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak berwenang

Dalam hal ini perusahaan harus memiliki kecukupan modal untuk menyerap.

kerugian dan menjamin keamanan dana para deposan.

Menurut Agustuti (2020) bank dengan permodalan yang kuat mampu menyangga operasional bank serta mengurangi resiko kebangkrutan dan kerugian, menghadapi likuidasi dan kebangkrutan serta sebagai modal untuk dapat bersaing dalam persaingan global. Besarnya modal yang dimiliki bank efektif melindungi depositor terhadap kegagalan bank. Berdasarkan hal tersebut membuat pentingnya kecukupan modal didunia perbankan. Pentingnya kecukupan permodalan bagi bank, tidak hanya untuk memenuhi ketentuan minimal kecukupan modal saja, tetapi perbankan harus berusaha memperbesar kecukupan modal diatas minimum.

Menurut Pramono (2017) kecukupan modal menunjukkan tingkat penurunan aset bank yang masih dapat dikompensasi oleh modal bank yang tersedia. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin baik kondisi bank. Semakin besar rasio kecukupan modal, semakin besar keuntungan bank. Menurut para ahli lain, kecukupan modal merupakan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Fuady, 2015). Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga keuangan harus menangani permodalan mereka

Menurut Warsono (2016) kecukupan modal merupakan suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank memiliki

kemampuan dalam memperoleh dan mempertahankan modal yang cukup. Oleh karena itu, manajemen bank harus mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang mempengaruhi terhadap besar kecilnya kecukupan modal suatu bank.

Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia No.13/24/PBI/2011, dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Tingkat kecukupan modal yang tinggi akan lebih baik dalam mengelola risiko operasional yang dihadapi didalam proses pengembangan usahanya dibandingkan dengan bank yang tingkat kecukupan modalnya rendah.

Kesimpulan dari beberapa teori diatas, definisi kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang berfungsi sebagai sumber pembiayaan dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal bank untuk menyerap kerugian dan menutup potensi kerugian yang tidak terduga baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.

### **2.1.3.2 Rasio Kecukupan Modal**

Menurut Kasmir (2016) pengukuran kecukupan modal dapat dilihat dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengukur kecukupan modal minimum dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara rasio modal yang dimiliki oleh perbankan baik modal inti atau pelengkap dengan aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR). CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai untuk menutup risiko kerugian akan mengurangi modal. Tingkat kesehatan bank juga menjadi salah satu penilaian dalam menjaga permodalan

yang salah satunya dengan mengukur kinerja dari bank itu sendiri. Dimana kinerja ini menjadi pedoman evaluasi terkait hal-hal yang perlu diperbaiki. Pertimbangan lain yang dapat digunakan dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Semakin tinggi CAR semakin baik bank dalam menghadapi aktiva yang berisiko. Kecukupan modal yang tinggi memiliki indikasi baik, bahwa bank dalam keadaan sehat (Kasmir, 2016).

Menurut Lukman (2014) CAR adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. Menurut Fahmi (2015) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya, di mana dapat dikatakan juga dengan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank semakin sehat permodalannya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

## 2.1.4 Penyaluran Kredit

### 2.1.4.1 Pengertian Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2016) Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat

yang membutuhkan, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit . Kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat karena kredit tersebut dapat digunakan untuk melakukan investasi serta keperluan konsumsi. Menurut Lukman (2015) kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Taswan (2014) penyaluran kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Menurut Latumaerissa (2017) kegiatan bank erat kaitannya dengan kredit. Penyaluran kredit yang tinggi pada suatu bank rentan terhadap risiko likuiditas yaitu risiko yang timbul akibat bank tidak mampu atau gagal memenuhi kewajiban jangka pendek saat dibutuhkan, yang disebabkan kurangnya likuiditas pada bank. Ketidakmampuan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya akan berakibat fatal yang dapat berdampak pada kerugian bahkan mengalami kebangkrutan.

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, pasal 1 angka 11 Penyaluran kredit merupakan bentuk usaha yang dapat dilakukan bank dengan menyalurkan dananya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Kredit merupakan penyediaan uang berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan pemberian

bunga. Berdasarkan penjelasan diatas maka penyaluran kredit merupakan suatu bentuk usaha dari bank untuk memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat tentunya aka nada kendala dan setiap usaha memiliki suatu risiko.

Kesimpulan dari beberapa teori di atas, definisi penyaluran kredit adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam bank atau bukan bank dengan pihak lain dan melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga atau imbalan.

#### **2.1.4.2 Rasio Penyaluran Kredit**

Menurut Fakrina (2015) Pengukuran penyaluran kredit dapat dilihat dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan sisa DPK yang tidak direalisasikan sebagai kredit untuk dipergunakan sebagai sumber likuiditas. Menurut Mulyono (2015) LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio pinjaman terhadap simpanan yang kerap digunakan dalam menilai likuiditas bank dengan cara membandingkan antara total simpanan dan total pinjaman bank di suatu periode tertentu.

Menurut Sorongan (2020) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengetahui seberapa besar likuiditas bank dengan melihat jumlah dana yang disalurkan dengan jumlah dana yang diterima. LDR merupakan cara untuk melihat bank dalam menggunakan uang tunai yang dimiliki para depositor untuk

disalurkan kepada para nasabahnya. Sehingga semakin banyak yang disalurkan oleh bank, maka dapat diartikan bahwa bank dalam kondisi likuid. Menurut Zulfahri (2018) LDR adalah rasio yang menunjukkan besarnya kredit yang dikeluarkan oleh bank atas modal pihak ketiga dan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2014) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan jumlah simpanna nasabah dan modal sendiri yang disalurkan sebagai kredit semakin tinggi. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

## 2.1.5 Resiko Kredit

### 2.1.5.1 Pengertian Resiko Kredit

Menurut Fahmi (2016) risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Risiko kredit terjadi pada saat pihak kreditur dan debitur melakukan tindakan yang tidak hati-hati dalam melakukan keputusan kredit. Risiko kredit adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya.

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari

berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan, penempatan dana antar bank, membeli obligasi, aktivitas terkait investasi, dan pembiayaan perdagangan ((Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Risiko kredit adalah dampak dari suatu penyaluran kredit terhadap debitur yang tidak sanggup mengangsur dalam kurun waktu yang sudah diberikan. Apabila bank itu sendiri tidak memberi kredit terhadap nasabahnya maka bank tersebut tidak akan memperoleh keuntungan atau profit yang berasal dari kredit tersebut (Pratiwi & Kurniawan, 2018).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, (2015) resiko kredit merupakan resiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016), dinyatakan risiko kredit adalah resiko akibat keggalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut risiko kredit merupakan risiko akibat gagal ansur atau mengembalikan kewajiban kepada bank atas pinjaman yang telah disepakati oleh kedua pihak dengan kurun waktu dan perjanjian yang telah ditentukan.

#### **2.1.5.2 Jenis –Jenis Risiko Kredit**

Secara umum ada 3 jenis risiko kredit yang sering terjadi di dunia perbankan yaitu :

1. Sovereign Credit Risk

Yaitu risiko yang terjadi jika sebuah negara gagal memenuhi kewajibannya dalam melunasi utang ketika jatuh tempo. Kegagalan membayar utang ini

meliputi pembayaran pokok kredit ditambah bunga serta denda sesuai perjanjian diawal.

## 2. Corporate Credit Risk

Adalah salah satu jenis risiko kredit yang sering terjadi dalam perbankan akibat gagal bayar debitur sebagai instansi penerbit surat utang, gagal bayar instansi yang menerima pinjaman, dan gagal bayar instansi yang mendapatkan penyertaan modal.

## 3. Retail Customer Credit Risk

Yaitu ketika debitur perorangan tidak bisa memenuhi kewajibannya untuk melunasi pinjaman saat waktu jatuh tempo.

### 2.1.5.3 Indikator Risiko Kredit

Secara umum, perhitungan NPL dilakukan dengan membagi jumlah total kredit bermasalah dengan jumlah total kredit. Perhitungan NPL terbagi menjadi dua bagian, yaitu NPL netto dan NPL gross.

- Rumus NPL gross =  $[(\text{kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}) \div \text{total kredit}] \times 100\%$
- Rumus NPL netto =  $(\text{kredit macet} \div \text{total kredit}) \times 100\%$

Keterangan :

- kredit lancar yaitu pembayaran angsuran tepat waktu oleh kreditur sehingga tidak ada tunggakan. Kemudian,
- kredit dalam perhatian khusus disebut kolektibilitas 2 (kol-2), yaitu angsuran pokok dan/atau bunga menunggak selama 1 – 90 hari.
- Kredit kurang lancar yaitu angsuran pokok dan/atau bunga menunggak selama 91 – 120 hari.

- Kredit diragukan yaitu angsuran pokok dan/atau bunga menunggak selama 121 – 180 hari.
- Kredit macet yaitu angsuran pokok dan/atau bunga menunggak lebih 180 hari.

#### 2.1.5.4 Rasio Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang akan diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Menurut Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang system penilaian tingkat kesehatan bank umum dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) melebihi 5% maka bank tersebut tidak sehat.

Risiko Kredit dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kredit bermasalah dan memperkirakan kemampuan bank dalam melindungi risiko kegagalan pengambilan pinjaman pada debitur. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) kredit yang mengalami kesulitan dalam penyelesaiannya atau disebut sebagai risiko kredit yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{jumlah kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

## **2.1.6 Pengaruh dari Variabel Bebas terhadap Variable Terkait**

### **2.1.6.1 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas**

Menurut Widari (2021) Semakin tinggi kecukupan modal maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi kualitas kecukupan modal maka perusahaan tersebut sanggup untuk membiayai kegiatan operasional dan memberi kontribusi yang besar bagi profitabilitas. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Menurut Silvanita (2015) secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Dengan adanya modal yang memadai bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien melalui pengalokasian dana pada aset produktif yang memberikan keuntungan bagi bank dan risiko yang kecil. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. CAR dihubungkan dengan tingkat risiko bank, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga profitabilitas dapat meningkat.

Pada laporan posisi keuangan bank umum, pada sisi aset terdapat pos kredit yang diberikan atau penyaluran kredit, dimana kredit yang diberikan-bruto

adalah jumlah kredit yang disalurkan bank, sedangkan kredit yang diberikan-neto (kredit yang diberikan-bersih) adalah jumlah kredit yang disalurkan bank dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil kredit debitur yang dilakukan oleh bank sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Surat Edaran OJK, 2019)

#### **2.1.6.2 Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas**

Penyaluran kredit perbankan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Besarnya penyaluran kredit akan berpengaruh terhadap perolehan laba melalui penciptaan kredit. LDR juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat intermediasi bank yang salah satunya adalah penyaluran dana kredit. Menurut Octaviani and Andriyani (2018) LDR merupakan kemampuan suatu bank memenuhi penarikan kembali oleh deposan atas dana yang digunakan oleh bank untuk memberikan kredit kepada pihak lain. LDR mencerminkan seberapa jauh bank dapat memberikan pinjaman kepada debitur disamping kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan untuk menarik uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit.

Tingginya LDR pada suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut dinilai mampu dan efektif mengelola dana yang telah dipercayakan nasabah. Menurut Fakrina (2015) Dengan pendapatan yang terus meningkat, bank tersebut akan menghasilkan laba yang besar sehingga dapat meningkatkan rasio *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

### 2.1.6.3 Pengaruh Resiko Kredit terhadap Profitabilitas

Menurut Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 semakin tinggi nilai NPL

melebihi 5% maka bank tersebut tidak sehat dan apabila rasio NPL dibawah 5% maka potensi keuntungan yang didapatkan semakin besar. Risiko kredit tentunya memiliki kaitan terhadap profitabilitas, karena meningkatnya risiko kredit menimbulkan dampak tidak lancarnya pengembalian kredit, akibat yang muncul dari hal tersebut ialah tidak didapatkannya keuntungan lewat kredit yang menyebabkan menurunnya profitabilitas perbankan. Rasio NPL memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas.

Dalam laporan keuangan bank terdapat *Non Performing Loan* (NPL)-bruto dan *NonPerforming Loan* (NPL)-neto. *Non Performing Loan* (NPL)-bruto adalah rasio kredit bermasalah yang diperoleh dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah (kredit kurang lancar, diragukan, macet) yang dimiliki bank dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank, sedangkan *Performing Loan* (NPL)-neto adalah rasio kredit bermasalah yang diperoleh dari membandingkan jumlah kredit bermasalah setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dengan jumlah kredit yang disalurkan setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil kredit debitur yang dilakukan oleh bank sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Surat Edaran OJK, 2019).

## 2.2 Kerangka Pemikiran

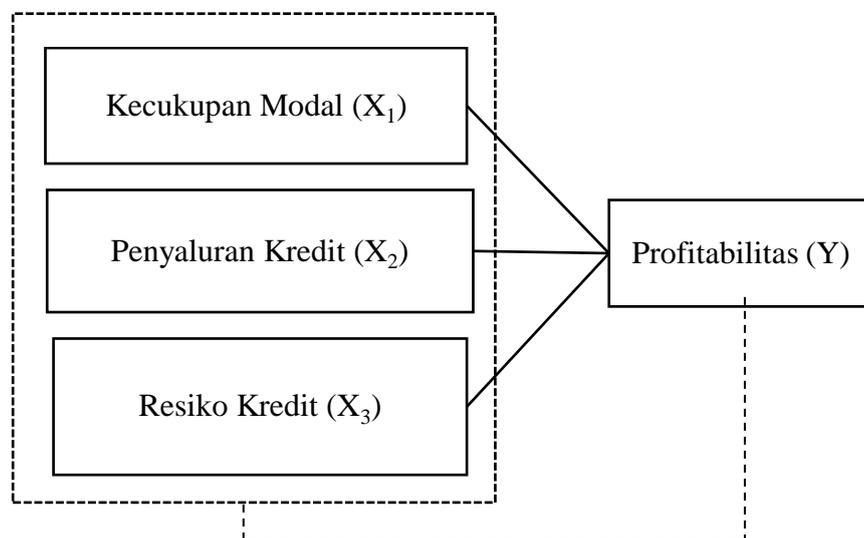
Menurut Sugiyono (2016) kerangka pemikiran merupakan sebuah model

konseptual tentang bagaimana teori penelitian berhubungan dengan faktor yang sudah didefinisikan sebagai masalah yang berpengaruh dimana hubungan antar Pvariabel yang dianalisis secara kritis serta dipergunakan pada perumusan hipotesa. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran dengan variabel independen (bebas), yaitu kecukupan modal, penyaluran kredit dan risiko kredit. Kemudian variabel dependen (terikat), yaitu profitabilitas.

Untuk lebih menjelaskan pengaruh antar variabel tersebut, dapat digambarkan.

model penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2023)

Keterangan :

- > : Uji Parsial  
 ----- : Uji Simultan

### **2.3 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang ada pada penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban baru berdasarkan atas teori-teori, belum berdasarkan pada fakta- fakta empiris.

Berdasarkan teori serta penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian yaitu :

- H1** Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perbankan.
- H2** Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perbankan.
- H3** Resiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan.
- H4** Kecukupan modal, penyaluran kredit, dan Resiko Kredit berpengaruh secara simultan terhadap perbankan.

### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Kiky Nadillah dan Puji Muniarty ( 2021) dengan judul “Pengaruh Resiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Listing di BEI Periode 2015-2019 ”hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil variabel resiko kredit yang diukur menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perbankan dan variabel kecukupan modal dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Penelitian Wayan dan Anik Yuesti (2016) dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI” Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,083.

Penelitian yang dilakukan Simanjorangdan Haryani (2020) dengan judul “Pengaruh Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mencari keuntungan. Dalam menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan skala pengukuran ; yaitu, *Return On Assets* (ROA). Beberapa rasio yang mempengaruhi profitabilitas bank antara lain *Loan to Deposit Ratio*, Suku Bunga dan *Capital Adequacy Ratio*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori akuntansi keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya yang berkaitan dengan pendapatan bank dan permodalan bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanotari. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian adalah seluruh bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 yang berjumlah 27 perusahaan. 81 sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 15,6% dan portofolio kredit, suku bunga dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,001. Dan secara parsial kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,01 dan kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,01.

Penelitian Eka Sundari (2018) dengan judul “ Pengaruh Kecukupan modal Risiko Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2018”. Penelitian ini bertujuan mencari dan mengkaji bagaimana pengaruh DPK, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas di sector perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018. Metode deskriptif digunakan dalam metode penelitian ini dan juga pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan mnengkaji populasi dan sampel. Populasi 44 perusahaan dengan sampel 17 perusahaan dari tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan data berisi pengkajian data dokumentasi dan sumber data sekunder dari laporan keuangan BEI periode 2016-2018. Penelitian ini telah diuji dalam kajian regresi linear berganda. Data yang akan diuji dengan uji T dan F dalam SPSS. DPK mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap profitabilitas secara parsial, BOPO tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap profitabilitas secara parsial, LDR mempunyai pengaruh serta signifikan terhadap profitabilitas secara parsial pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian oleh Bayu Wulandari, Veronica and Prima Indonesia (2022) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Loan to Deposit Ratio dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dana pihak Ketiga, Risiko kredit dan Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Sedangkan variabel Struktur Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu di mana penulis menggunakan data berbentuk angka atau yang disebut data kuantitatif yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen yaitu kecukupan modal, penyaluran kredit dan risiko kredit terhadap variabel dependen (terikat), yaitu profitabilitas. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggunakan dan mengembangkan penelitian secara sistematis, teoritis, dan/atau pengujian hipotesis yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2016) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen atau orang lain. Menurut (Sujarweni, 2015) data-data yang diperoleh dari buku, dan laporan keuangan yang ditunjukkan perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya merupakan data sekunder.

Adapun data sekunder yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu *annual report* atau data dari laporan keuangan tahunan sektor perbankan yang

terdaftar di BEI tahun 2018-2022 melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta *website* resmi dari masing-masing perbankan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling strategis yang dibutuhkan dalam penelitian, apabila peneliti tidak mengetahui bagaimana cara teknik pengumpulan data yang benar, maka peneliti tidak akan memperoleh data sesuai dengan standar kriteria yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisis informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau bentuk-bentuk lainnya. Menurut Sugiyono (2016) dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan data arsip laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik masalah yang akan diteliti melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian dan dokumentasi lainnya baik secara tertulis ataupun elektronik lainnya (Sujarweni, 2015). Pada penelitian ini, studi pustaka yang dilakukan menggunakan berbagai *literature* yang berkaitan dengan teori dalam penelitian.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Menurut Siyoto & Sodik (2015) populasi adalah yang terdiri dari subyek/obyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini populasi yang peneliti gunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Peneliti menggunakan populasi perusahaan perbankan karena beberapa alasan, yaitu berdasarkan fenomena yang ada dan jumlah perusahaan perbankan lebih luas.

**Tabel 3. 1**  
**Populasi Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022**

No	KODE EMITEN	NAMA PERBANKAN
1.	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4.	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk
8.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
10.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
11.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk

<b>No</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERBANKAN</b>
13.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
14.	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
15.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
16.	BBYB	PT Bank Neo CommerceTbk
17.	BCIC	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
18.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
21.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
23.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26.	BMRI	PT Bank Mandiri (persero) Tbk
27.	BNBA	Bank Buni Arta Tbk
28.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
29.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
30.	BNLI	Bank Permata Tbk
31.	BRIS	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk
32.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
33.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
34.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
35.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
36.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
37.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
38.	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
39.	MAYA	Bank Multiarta Sentosa Tbk
40.	MASB	PT Bank Mayapada International Tbk
41.	MCOR	PT Bank China ConstructionTbk
42.	MEGA	Bank Mega Tbk
43.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

No	KODE EMITEN	NAMA PERBANKAN
44.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
45.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46.	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk
47.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Menurut Djaali (2020) sampel merupakan sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi, yang karakteristiknya benar-benar diselidiki atau dipelajari.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) metode *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data atas pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan.

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena sesuai untuk digunakan pada penelitian kuantitatif. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah :

1. Perusahaan perbankan yang *listing* di (BEI) selama tahun 2018-2022.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan annual report secara berturut- turut selama 5 tahun yaitu dari 2018-2022.
3. Perusahaan perbankan yang tidak sedang dalam kondisi merugi secara berturut-urut selama 5 tahun yaitu dari 2018-2022.

**Tabel 3. 2**  
**Pemilihan *Purposive Sampling***

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang <i>listing</i> di (BEI) selama tahun 2018-2022.	47
2.	Perusahaan perbankan yang mempublikasikan annual report secara berturut-turut selama 5 tahun yaitu dari 2018-2022	(16)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak sedang dalam kondisi merugi secara berturut-urut selama 5 tahun yaitu dari 2018-2022	(13)
Total perusahaan yang menjadi sampel		18
Tahun Penelitian		5
Total Data		90

Sumber : Disesuaikan untuk penelitian (2023)

Berdasarkan table 3.2 di atas maka smapel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh 18 sampel. Adapun sampel perusahaan perbankan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Sampel Perbankan**

No	KODE EMITEN	NAMA PERBANKAN
1.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
2.	BBCA	PT Bank Negara Indonesia (persero)
3.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
4.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
5.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (persero)Tbk
6.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7.	BINA	PT Bank Ina Tbk
8.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
9.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
10.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk

No	KODE EMITEN	NAMA PERBANKAN
11.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
12.	MASB	PT Bank Mayapada International Tbk
13.	MAYA	Bank Multiarta Sentosa Tbk
14.	MCOR	PT Bank China Construction Tbk
15.	MEGA	Bank Mega Tbk
16.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
17.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
18.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan karakteristik dari objek ke elemen-elemen yang dapat diobservasi yang dapat menyebabkan setiap konsep dapat diukur dan dioperasionalkan kedalam penelitian. Setiap konsep variabel yang digunakan peneliti harus mempunyai definisi atau pengertian yang jelas.

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas (Y)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktivitas normal bisnis lainnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai	<i>Return On Assets (ROA)</i> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
		komponen yang ada dalam laporan laba rugi atau neraca		
2.	Kecukupan Modal ( $X_1$ )	kecukupan modal merupakan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya	<p><i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i></p> $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio
3.	Penyaluran Kredit ( $X_2$ )	Penyaluran kredit merupakan bentuk usaha yang dapat dilakukan bank dengan menyalurkan dananya kepada masyarakat yang kekurangan dana	<p><i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p> $LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang dibrikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
4.	Resiko Kredit ( $X_3$ )	Resiko Kredit merupakan risiko yang akan diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan	<p><i>NPL =</i></p> $\frac{\text{Kredi Kurang lancar, Diragukan, Macet}}{\text{Kredit yang diberikan}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
		bank kepada debitur		

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputasi program E-Views. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keunggulan dari penggunaan data panel yaitu dapat memberikan data yang lebih informative dan lebih baik dalam mendeteksi dan mengatur efek yang tidak dapat diamati dalam data *time series dan cross section*.

Penelitian ini dalam pengujiannya akan dilakukan dengan bantuan E-Views. Sebelum diolah dan dianalisis, data dalam penelitian akan lebih dahulu melalui proses sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara urut, misalnya berdasarkan jenis tahun, serta hal-hal penting lainnya yang diperlukan dalam mendukung keakuratan data yang akan diolah dan dianalisis.

#### 2. Penyuntingan (*editing*)

Data yang dikumpulkan kemudian disunting dengan memeriksa kembali secara rinci kelengkapan dan kejelasan data yang akan diolah untuk memudahkan proses pemberian kode dan proses data statistik.

#### 3. Tabulasi

Menyajikan data-data yang diperoleh dalam table sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulasi selesai maka data akan diperoleh dengan program E-Views.

Adapun teknik pengolahan data dilakukan dalam rumus sebagai berikut :

1. Kecukupan Modal

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Sumber : Fahmi (2015)

2. Penyaluran Kredit

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredt Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Sumber : Kasmir (2014)

3. Resiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang lancar,diragukan,Macet}}{\text{Kredit yang diberikan}}$$

Sumber :

4. Profitabilitas

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2016)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi *software computer E-Views for windows*. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang diperoleh dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, rank kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018).

### 3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah suatu analisis regresi dengan struktur data yang digunakan berupa data panel. Data panel merupakan gabungan antara data

runtun waktu (*Time Series*) dan data silang (*Cross Section*) (D.Oktavia & Nugraha, 2020). Menurut Ghazi and Hermansyah (2018), dengan melakukan analisis data menggunakan data panel maka akan mempertimbangkan keragaman yang terjadi pada data *time series* maupun *cross section* dan mengurangi resiko terhadap model yang mengabaikan variabel yang relevan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi yang mana data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti dengan periode waktu tertentu (Wahyudi, 2021). Maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$	: Profitabilitas
$a$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Kecukupan Modal
$X_2$	: Penyaluran Kredit
$X_3$	: Resiko Kredit
$i$	: Data <i>Cross Section</i>
$t$	: Data <i>Time Series</i>
$e$	: Error

### 3.7.3 Estimasi Model Regresi Panel

Dalam mengestimasi model regresi data panel terdapat tiga macam model (Wahyudi, 2021) yaitu sebagai berikut :

#### 1) *Common Effect Model (CEM)*

*Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana yaitu model yang mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada dan menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Bahkan hasil estimasinya menunjukkan tidak ada bedanya dengan model regresi yang sering digunakan. Tujuan dalam penggunaan model CEM adalah untuk memperoleh data *time series* dengan periode waktu yang panjang dengan menghubungkan data *time series* dengan *cross section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data *cross section* sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### 2) *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model* adalah model yang menunjukkan bahwa satu objek memiliki konstanta yang besarnya untuk berbagai periode, diasumsikan dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu. Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan model CEM, penggunaan data panel model CEM dianggap tidak realitis karena adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi setiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain. Pada model FEM mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu, untuk membedakan satu objek

dengan objek lainnya digunakannya variabel semu (*dummy*) atau sering disebut *Leas Square Dummy Variables (LSDV)*.

### 3) **Random Effect Model (REM)**

Menurut (Winarno, 2017) *Random Effect Model* merupakan model yang digunakan untuk mengatasi kelemahan pada model FEM yang menggunakan variabel semu (*dummy*), sehingga model mengalami ketidakpastian. Model ini akan mengestimasi bahwa variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan *Random Effect Model* yaitu menghilangkan masalah heteoskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Last Square (GLS)*.

#### 3.7.4 Uji Pemilihan Model Teknik

Untuk memilih model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka dapat dilakukan tiga pengujian yaitu :

##### 1) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Wahyudi, 2021). Pertimbangan dalam pemilihan model ini digunakannya pengujian F statistic yang membandingkan antara nilai jumlah kuadrat *error* dari proses pendugaan dengan metode kuadrat terkecil dan efek tetap yang telah memasukkan variabel *dummy*. Hipotesis pengujiannya adalah :

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Jika nilai *Prob. Cross-section Chi-Square* < 0,05 maka memilih *Fixed Effect Model* daripada *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai *Prob. Cross Section*

*Chi-Square* > 0,05 maka akan memilih *Common Effect Model* daripada *Fixed Effect Model*.

## 2) Uji Hausman

Uji Hausman ini bertujuan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Keputusan penggunaannya pada uji ini menggunakan spesifikasi yang digunakan oleh Hausman. Spesifikasi ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan *Chi-Square* sehingga keputusan pemilihan model akan ditentukan secara statistik. Hipotesis pada uji Hausman sebagai berikut :

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Jika hasil estimasi menunjukkan menolak Ho maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan jika hasilnya menerima Ho maka model harus diuji lagi menggunakan *Uji Lagrange Multiplier* (LM test).

## 3) Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada *Common Effect* maka digunakan uji *Lagrange Multiplier*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect*.

Selanjutnya, dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  (maka digunakan common effect model)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  (maka digunakan random effect model)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai statistic  $LM < Chi-Square$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya *random effect model*.
- b. Jika nilai statistic  $LM > Chi-Square$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya *common effect model*.

### 3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Oktavia & Nugraha (2020), Uji asumsi klasik merupakan syarat statistic yang harus dipenuhi oleh peneliti pada data yang berjenis analisis regresi nilai berganda. Pada uji asumsi klasik terdapat 3 pengujian yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian minimum (*Best Linier Unbiased Estimator/ BLUE*), yang artinya model regresi tidak mengandung masalah atau penyimpangan.

#### 3.7.5.1 Uji Normalitas

Menurut Winarno (2017), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel dependen dan independen saling mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam melakukan pengujiannya diperlukan alat analisis dan Eviews. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  (data berdistribusi normal)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$  (data tidak berdistribusi normal)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal.

### 3.7.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ditemukannya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas pada regresi (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada terjadinya korelasi antar variabel independen. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $> 0,8$  maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $< 0,8$  maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.7.5.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

### 3.7.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika P-value R-Square > 0,01, maka tidak ada masalah pada heteroskedastisitas.

### 3.7.6 Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur hubungan antar dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan diantara variabel bebas dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Return On Assets (ROA)
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Kecukupan Modal
$X_2$	: Penyaluran Kredit
$X_3$	: Resiko Kredit

### 3.7.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.7.1 Uji Parsial (t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui bahwa independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018) maka kriteria pengujiannya sebagai berikut :

1.  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima jika nilai signifikan lebih kecil dari tingkat alpha ( $\alpha$ ) 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak jika nilai signifikan lebih besar dari tingkat alpha ( $\alpha$ ) 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.7.7.2 Uji Simultan (F)**

Menurut Ghozali (2018) uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha=0,05$  atau 5% dengan kriteria :

1.  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima jika nilai sig-F < 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak jika nilai sig-F > 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.7.7.3 Koefisien Determinasi**

Pada pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai

yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andariyani, I. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Sumatera (Studi Kasus Tahun 2013- 2015). *Jurnal Benefita*, 3(2), 171.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Surat Edaran Bank Indonesia, July, 1–28.
- Bayu Wulandari, T., Veronica, V., & Prima Indonesia, U. (2022). Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 325–335.
- Darmawi, H. (2018). *Manajemen Perbankan* (4th ed.).
- Deshpande, S. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181.
- Djaali, H. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Eka Sundari, Alwan Sri Kustono, M. H. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018. *Ekonomi Manajemen*.
- Ernawati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 4 No 4.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Risiko* (3rd ed.). ALFABETA.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozi, S., & Hermansyah, H. (2018). Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*, 8(1), 1.
- Harahap. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (14th ed.). Rajawali Pers.
- Herlina, H., Nugraha, N., & Purnamasari, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 31–38.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Adipramono (ed.); 3rd ed.). PT Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen resiko* (1st ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Presada.

- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan* (14th ed.). Rajawali.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Rajawali Pers.
- Kementrian Keuangan. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Lembaran Negara Republik Indonesia, pasal 1 ayat 2.
- Kusuma, A. P., & Hidayati, S. (2023). Kinerja Keuangan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti 1 Sebelum dan Sesudah diberlakukannya POJK Fintech. *Journal of Management and Business Review*, 20(2), 135–150.
- Laksmi, A. (2014). *the Influence of Financial Ratio Against the Stock Returns of Bank Companies in Indonesian Stock Exchange in 2014-2017*. *Jurnal Widya Ganeswara*, 28(2), 35–48.
- Larasati, W. F., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) (Studi kasus pada industri perbankan. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 67–78.
- Latumaerissa. (2017). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Mitra Wacana Media.
- Muhammad. (2005). *Bank Syari'ah*. Graha Ilmu.
- Nadillah, K., & Muniarty, P. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2015-2019. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 228–237.
- Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 64.
- Oktavia, R. T., Katolik, U., & Karya, W. (2023). Peran Profitabilitas Sebagai Mediasi Antara Der, Dpr Terhadap Nilai Perusahaan. 5(1), 1–10.
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 - 2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 260–371.
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 73–94.
- Purnamasari, A. E., & Musdholifah, M. (2018). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 13.
- Setyarini, A. F., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (Car), Likuiditas (Fdr) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat (Periode 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*

(*JESKaPe*), 5(1), 38–53.

- Silvanita. (2015). *Bank & Lembaga Keuangan Lain* (A. Maulana (ed.)). Erlangga.
- Simanjorang, J., & Haryani, S. (2020). Pengaruh Penyaluran Kredit , Tingkat Suku Bunga Dan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 *Akuntansi Prima Volume 2 , Nomor 1 , Tahun 2020*
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Metodologi penelitian bisnis ekonomi* (1st ed.). Pustaka Baru.
- Sulianto, E. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- Supriyono, M. (2011). *Buku pintar perbankan* | *OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Andi.
- Taswan. (2012). *Akuntansi perbankan* (3rd ed.). UPP STIM YKPN.
- UUD No 10 Tahun 1998*. (1998).
- Wahyudi. (2021). Analisis Regresi Data Panel Pada Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Terapan*, 18(2), 264–271.
- Wardiyah, M. L. (2016). *Akuntansi keuangan menengah* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Widodo, A. M., Putra, D., & Mahardika, K. (2023). Pengaruh Risiko Kredit , Kecukupan Modal Dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum ( Studi pada Perusahaan Perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ) *The Effect Of Credit Risk , Capital Adequacy , And Ma*. 10(2), 1432–1439.
- Wiratna Sujarweni. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Pustaka Baru Press.

## ***CURICULUM VITAE***



### **A. PERSONAL INFORMATION**

Full Name : Nanda Maliyatul Khofifah  
Gender : Female  
Place and Date of Birth : Jember, 28 September 2001  
Citizen : Indonesia  
Age : 22 Years Old  
Present Address : Sultan Sulaiman Street  
Religion : Islam  
Email : nndamlykf@gamil.com  
Phone Number /WA : 0812-1609-8975

### **B. EDUCATION BACKGROUND**

<b>TYPE OF SCHOOL</b>	<b>NAME OF SCHOOL &amp; LOCATION</b>	<b>NO. OF YEAR COMPLETED</b>
Elementary School	SD Inpres 1 Kotaraya	2013
Junior High School	MTS Darul Huda Jember	2016
Senior High School	MA Assunniyyah Jember	2019
University	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2023